

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (SD)**

Asmah Wati<sup>1</sup>, Agus Salim<sup>2</sup>, Agus Hadi Utama<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>asmahw47@gmail.com, <sup>2</sup>agus.salim@ulm.ac.id, <sup>3</sup>agus.utama@ulm.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran dengan model inkuiri yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh produk terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dan menguji kelayakan dari pengembangan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Uji validasi melibatkan 5 orang ahli yang terdiri dari ahli instrumen, ahli desain pembelajaran, ahli media, ahli materi, dan ahli evaluasi serta uji coba kepada 14 peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran model inkuiri yang telah dikembangkan layak dan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI sekolah dasar (SD).

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Model Inkuiri, Hasil Belajar.

**Abstract**

This research produces a product in the form of a learning device with an inquiry model, which aims to determine the effect of the product on improving student learning outcomes and to test the feasibility of developing an inquiry learning model in Islamic Religious Education class VI subjects. The development model used is the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data were collected by means of observation, interviews, learning outcomes tests, and documentation. The validation test involved 5 experts consisting of instrument experts, learning design experts, media experts, material experts, and evaluation experts and tested 14 students. This research is a type of research and development or Research and Development (R&D) with a qualitative and quantitative approach. The results of the study indicate that the inquiry model learning device that has been developed is feasible and effective to use in learning activities and can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects for grade VI Elementary School.

**Keywords:** Learning Model, Inquiry Model, Learning Outcomes.

## Pendahuluan

Pendidikan agama islam (PAI) merupakan tahap melatih, mengajar serta menuntun peserta didik untuk menjadi lebih baik agar berguna bagi diri untuk masa depannya baik di dunia maupun di akhirat nanti, dan berguna bagi masyarakat, serta dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian/peristiwa yang telah dialaminya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, diperoleh bahwa guru di sekolah tersebut kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang maksimal, serta kurang tepatnya penggunaan model/strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, hal itu menyebabkan kegiatan belajar mengajar lebih berpusat kepada guru dan guru kurang memberikan pemahaman materi terkait materi pelajaran.

Sebagian guru sudah menggunakan metode pembelajaran, namun dalam penerapannya belum terlaksana secara keseluruhan sesuai dengan sintak model pembelajaran, dikarenakan metode yang digunakan kurang cocok untuk sebagian siswa terutama untuk siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Pada masa pandemi, siswa terbiasa belajar dari rumah (BDR), sehingga ketika dilaksanakannya pembelajaran secara langsung mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang responsif dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, guru harus memilih model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang ingin dicapai dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kinerja belajarnya.

Sebuah model pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran. Artinya, aktivitas guru berlangsung dalam jalannya kegiatan pembelajaran. Semakin tepat guru memilih model pembelajaran, maka akan semakin efektif proses pembelajaran dalam

mencapai tujuan yang telah ditentukan. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman untuk guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model inkuiri sangat cocok digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada jenjang sekolah dasar dikarenakan dapat melatih konsep berfikir dan kemandirian peserta didik. Penelitian Ni Wayan Juniati dan I Wayan Widiana (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar, dengan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada siklus I, yaitu 72,75% berada pada kategori sedang dan meningkat menjadi 80% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 7,25%.

Model inkuiri ialah salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada proses belajar mengajar dengan melatih peserta didik untuk menemukan dan mencari pengetahuan secara mandiri, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dari hasil temuan tersebut peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru mengenai materi pelajaran. Hartono (2013) (dalam Asmayani, 2014: 47) mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* merupakan belajar mencari dan menemukan sendiri.

Diharapkan dengan menerapkan model inkuiri dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.

## Kajian Pustaka

1. Pengembangan Pembelajaran merupakan kegiatan sistematis dalam menghasilkan sebuah produk pembelajaran (Rafiudin et al., 2021: 10). Pengembangan merupakan tahap menerjemahkan spesifikasi desain menjadi bentuk fisik. Kawasan pengembangan meliputi berbagai macam teknologi yang dapat digunakan untuk

kegiatan pembelajaran. Pada kawasan pengembangan, terdapat hubungan yang kompleks antara teknologi dan teori yang membentuk pesan dan strategi pembelajaran (Haris, 2011: 6).

Menurut Bong and Gall (1983) (dalam Fahrurrozi & Mohzana, 2020, pp.3-4) menguraikan penelitian pengembangan adalah tahap yang dilakukan untuk mengembangkan atau menciptakan dan memvalidasi produk yang telah ada atau mengembangkan produk yang baru. Penelitian pengembangan juga dapat digunakan untuk mencari pengetahuan maupun menjawab permasalahan yang ada. Pendapat lain mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai upaya untuk mengembangkan produk yang digunakan atau dimaksudkan untuk digunakan bukan untuk pengujian teori. Pada dasarnya penelitian pengembangan dilakukan guna menciptakan suatu produk agar lebih efektif dan efisien berdasarkan kegunaan maupun manfaat dari produk tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan kegiatan sistematis untuk menciptakan sebuah produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada dengan tujuan untuk digunakan atau dimanfaatkan.

## 2. Model Inkuiri

Menurut McDermott (dalam Suhardiman & Hamdi, 2012: 18) metode inkuiri adalah cara untuk mengatur suasana belajar agar lebih mempermudah terlaksananya kegiatan pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik dengan tujuan memberikan bimbingan yang cukup untuk memastikan arah serta berhasil atau tidaknya dalam menemukan prinsip dan konsep ilmiah.

Sementara itu, Koes mengatakan bahwa metode inkuiri ialah model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasikan, dan memanipulasi data, serta memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, tentang model pembelajaran inkuiri, dapat

ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai teknik untuk memudahkan proses belajar mengajar dan melatih peserta didik untuk mendeteksi masalah, menyelidiki, mengumpulkan, mengorganisasikan, dan memanipulasi data serta memecahkan masalah, sehingga menjadikan peserta didik lebih kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses model inkuiri meliputi penentuan masalah, membangun hipotesis, merancang pendekatan investigasi, menguji hipotesis, sintesis pengetahuan dan membentuk perilaku objektif, rasa ingin tahu, berfikir terbuka, dan bertanggung jawab.

## 3. Hasi belajar

Menurut Hamalik (dalam Mudjiono, 2009: 15) hasil belajar merupakan hasil perubahan perilaku individu yang bisa diamati dan diukur dari segi pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Perubahan itu dapat dimaknai sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar memiliki arti sebagai pencapaian terbesar yang telah dicapai oleh seorang peserta didik setelah melalui tahap belajar dalam mempelajari suatu pelajaran. Hasil belajar tidak mesti berupa nilai, namun juga dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan lain-lain yang mengarah kepada perubahan yang positif.

Hasil belajar menampilkan kemampuan yang sebenarnya dari seorang peserta didik yang sudah melalui tahap transmisi ilmu pengetahuan dari seseorang yang dianggap dewasa atau memiliki pengetahuan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat digunakan sebagai penguji seberapa baik peserta didik mampu menangkap, memahami, dan memiliki pelajaran tertentu. Oleh karena itu, pendidik dapat mengatur strategi pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dan menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE adalah model pengembangan dengan pendekatan sistem yang terdiri atas 5 tahapan, yaitu analisis, desain, *development* (pengembangan), implementasi dan evaluasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VI SD Negeri Lokrawa Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta, yaitu 14 orang pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*.

Dalam penelitian pengembangan model pembelajaran inkuiri ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, tes hasil belajar, dokumentasi dan studi literatur.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar validasi penilaian produk yang akan dinilai oleh ahli desain pembelajaran, ahli media, ahli materi dan ahli evaluasi. Validasi yang digunakan terhadap lembar validasi perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan perangkat evaluasi melalui dua tahap, yaitu uji validitas secara kuantitatif dan uji coba secara kualitatif. Hasil validasi berupa skor dikonversikan ke dalam skala lima kualitatif.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji skala *likert* untuk mengetahui skor serta kelayakan pada media/produk. Setelah data diperoleh, untuk menghitung persentase skor dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang Dicari

$\sum X$  = Jumlah Nilai Jawaban Validator

$\sum Xi$  = Jumlah Nilai Maksimum

Hasil perhitungan angket validasi oleh para ahli dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
<20%	Tidak layak

Sumber : Ernawati (2017: 207)

Uji efektifitas produk pada penelitian ini menggunakan uji skala *likert* untuk mengetahui skor dan respon peserta didik pada media/produk. Hasil perhitungan angket respon peserta didik dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada tabel di atas.

Data tes yang diperoleh pada penelitian ini diuji dengan rumus teknik statistik uji-t untuk membandingkan data *pre-test* dan *post-test*. Teknik uji yang diterapkan, yaitu uji berpasangan (*Piered Sample T-test*), berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pengujian hipotesis uji t diuji menggunakan *software* SPSS 16.00.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan menganalisis permasalahan dan kebutuhan-kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VI dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Pengembangan model pembelajaran inkuiri berfokus pada pengembangan perangkat model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan menggunakan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan, yaitu model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap pengembangan. Tahap pengembangan dalam penelitian ini, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama : ... No. Urut : ... Mata Pelajaran : ... Kelas : ... Semester : ... Tahun Pelajaran : ...	
<b>A. IDENTIFIKASI MASALAH</b> 1. ... 2. ... 3. ...	
<b>B. TUJUAN PEMBELAJARAN</b> 1. ... 2. ... 3. ...	
<b>C. MATERI PEMBELAJARAN</b> 1. ... 2. ... 3. ...	
<b>D. METODE PEMBELAJARAN</b> 1. ... 2. ... 3. ...	
<b>E. MEDIA PEMBELAJARAN</b> 1. ... 2. ... 3. ...	
<b>F. PENYAJIAN PEMBELAJARAN</b> 1. ... 2. ... 3. ...	
<b>G. PENILAIAN</b> 1. ... 2. ... 3. ...	
<b>H. LAMARAN DAN KEGIATAN</b> 1. ... 2. ... 3. ...	
<b>I. DAFTAR PUSTAKA</b> 1. ... 2. ... 3. ...	

Gambar 1. RPP Inkuiri

SILABUS INKUIRI					
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VI					
MELALUI PARABIBEL DAN ASHABUL KAFI					
<b>Satuan Pendidikan : SD/MI</b> <b>Kelas : VI (Enam)</b> <b>Kompetensi Inti :</b> KI 1 : Mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran agama yang dianutnya KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menghayati, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya dengan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan berprestasi KI 4 : Menunjukkan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam pameran yang menunjukkan sikap sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku siswa beriman dan berakhlak mulia					
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alumni	Sumber Belajar
3.7 Meneliti sikap sebagai implementasi dari pemahaman kitab suci/wedana para nabi dan Ashabul Kafi 4.1 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Yunus a.s. 4.2 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Zakaria a.s. 4.3 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Ibrahim a.s. 4.4 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Ismail a.s. 4.5 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Muhammad a.s.	Kisah kehidupan Nabi Yunus a.s. Kisah kehidupan Nabi Zakaria a.s. Kisah kehidupan Nabi Ibrahim a.s. Kisah kehidupan Nabi Ismail a.s. Kisah kehidupan Nabi Muhammad a.s.	Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah: 1. Observasi 2. Menanyakan Masalah 3. Hipotesis 4. Mengetanyakan Data 5. Menentukan Hipotesis 6. Memverifikasi Kesimpulan	Penilaian: a. Penilaian sikap b. Penilaian pengetahuan c. Penilaian keterampilan	41P 42P 43P 44P 45P	a. Model inkuiri para nabi dan Ashabul Kafi b. Integratif
3.8 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Zakaria a.s. 4.8 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Zakaria a.s.	Kisah kehidupan Nabi Zakaria a.s.	Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah: 1. Observasi 2. Menanyakan Masalah 3. Hipotesis 4. Mengetanyakan Data 5. Menentukan Hipotesis 6. Memverifikasi Kesimpulan	Penilaian: a. Penilaian sikap b. Penilaian pengetahuan c. Penilaian keterampilan	41P 42P 43P 44P 45P	a. Model inkuiri para nabi dan Ashabul Kafi b. Integratif
3.10 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Yusuf a.s. 4.10 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Yusuf a.s.	Kisah kehidupan Nabi Yusuf a.s.	Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah: 1. Observasi 2. Menanyakan Masalah 3. Hipotesis 4. Mengetanyakan Data 5. Menentukan Hipotesis 6. Memverifikasi Kesimpulan	Penilaian: a. Penilaian sikap b. Penilaian pengetahuan c. Penilaian keterampilan	41P 42P 43P 44P 45P	a. Model inkuiri para nabi dan Ashabul Kafi b. Integratif
3.11 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Ibrahim a.s. 4.11 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Ibrahim a.s.	Kisah kehidupan Nabi Ibrahim a.s.	Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah: 1. Observasi 2. Menanyakan Masalah 3. Hipotesis 4. Mengetanyakan Data 5. Menentukan Hipotesis 6. Memverifikasi Kesimpulan	Penilaian: a. Penilaian sikap b. Penilaian pengetahuan c. Penilaian keterampilan	41P 42P 43P 44P 45P	a. Model inkuiri para nabi dan Ashabul Kafi b. Integratif
3.12 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Ismail a.s. 4.12 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Ismail a.s.	Kisah kehidupan Nabi Ismail a.s.	Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah: 1. Observasi 2. Menanyakan Masalah 3. Hipotesis 4. Mengetanyakan Data 5. Menentukan Hipotesis 6. Memverifikasi Kesimpulan	Penilaian: a. Penilaian sikap b. Penilaian pengetahuan c. Penilaian keterampilan	41P 42P 43P 44P 45P	a. Model inkuiri para nabi dan Ashabul Kafi b. Integratif
3.13 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Muhammad a.s. 4.13 Mengetahui kisah kehidupan Nabi Muhammad a.s.	Kisah kehidupan Nabi Muhammad a.s.	Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dengan langkah-langkah: 1. Observasi 2. Menanyakan Masalah 3. Hipotesis 4. Mengetanyakan Data 5. Menentukan Hipotesis 6. Memverifikasi Kesimpulan	Penilaian: a. Penilaian sikap b. Penilaian pengetahuan c. Penilaian keterampilan	41P 42P 43P 44P 45P	a. Model inkuiri para nabi dan Ashabul Kafi b. Integratif

RANGKUMAN PEMBELAJARAN			
<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b> • Persepsi 1: Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan sikap berakhlak mulia sebagai implementasi pemahaman kitab Nabi Yunus a.s. • Persepsi 2: Mampu menjelaskan dan menerapkan sikap berakhlak mulia sebagai implementasi pemahaman kitab Nabi Zakaria a.s. • Persepsi 3: Mampu menjelaskan dan menerapkan sikap berakhlak mulia sebagai implementasi pemahaman kitab Nabi Yusuf a.s. • Persepsi 4: Mampu menjelaskan dan menerapkan sikap berakhlak mulia sebagai implementasi pemahaman kitab Nabi Ibrahim a.s. • Persepsi 5: Mampu menjelaskan dan menerapkan sikap berakhlak mulia sebagai implementasi pemahaman kitab Nabi Ismail a.s. • Persepsi 6: Mampu menjelaskan dan menerapkan sikap berakhlak mulia sebagai implementasi pemahaman kitab Nabi Muhammad a.s.	<b>KOMPETENSI DASAR</b> 3.8 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Yunus a.s. 4.8 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Yunus a.s. 3.9 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Zakaria a.s. 4.9 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Zakaria a.s. 3.10 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Yusuf a.s. 4.10 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Yusuf a.s. 3.11 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Ibrahim a.s. 4.11 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Ibrahim a.s. 3.12 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Ismail a.s. 4.12 Mengetahui Kisah Kehidupan Nabi Ismail a.s.	<b>ASESMEN</b> Asesmen Awal Tes Penulisan (Post-Test) Asesmen Akhir Jurnal Harian	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b> Persepsi 1 Orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan Persepsi 2 Orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan Persepsi 3 Orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan Persepsi 4 Orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan Persepsi 5 Orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan Persepsi 6 Orientasi, merumuskan masalah, hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan

Gambar 2. Silabus Inkuiri

Gambar 3. Bahan Ajar (Modul Inkuiri)

Gambar 4. Media Infografis

Berdasarkan analisis data validasi oleh dosen ahli dan guru Pendidikan Agama Islam terhadap hasil pengembangan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperoleh bahwa produk yang telah dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran model inkuiri yang sudah dikembangkan dan layak dipakai, selanjutnya diujikan pada tahap uji coba luas yang dilaksanakan di SD Negeri Lokrawa kelas VI dengan peserta didik yang berjumlah 14 orang dengan enam kali pertemuan.

Sebelum dilakukan uji coba menggunakan perangkat pembelajaran model inkuiri, peserta didik terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap yang materi senangnya meneladani para Nabi dan Ashabul Kahfi. Berdasarkan hasil data *pre-test*, diperoleh nilai rata-rata peserta didik, yaitu 63,5 dengan persentase tingkat hasil belajar, yaitu 79,3% dan termasuk kriteria tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba menggunakan model pembelajaran inkuiri, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, yaitu 83 dengan persentase tingkat hasil belajar, yaitu 92% dan termasuk kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis pada kedua data yang diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test* mendapatkan nilai  $P_{\text{value}} = 0$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan begitu diketahui bahwa  $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk melihat apakah hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri mengalami peningkatan atau tidak dapat dilihat melalui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* peserta didik, yaitu 63,5, sedangkan nilai rata-rata *posttest*, yaitu 83. Berdasarkan data

tersebut diperoleh selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* peserta didik adalah 19,5. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri pada kelas VI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Respon peserta didik terhadap penggunaan perangkat pembelajaran model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar diperoleh hasil dengan nilai persentase, yaitu 81,4% dan dikategorikan sangat baik. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan peserta didik dapat meningkatkan kreatifitas dalam diri mereka melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab.

### Kesimpulan

Menurut data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam tahap perancangan, pengembangan model pembelajaran inkuiri berfokus pada pengembangan perangkat model pembelajaran inkuiri yang dikembangkan menggunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap pengembangan. Tahap pengembangan dalam penelitian ini, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.
2. Dalam tahap pelaksanaan, pengembangan model pembelajaran inkuiri menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar berupa modul, media pembelajaran infografis, dan instrumen evaluasi yang layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Lokrawa dengan kriteria validasi oleh dosen ahli dan guru

- Pendidikan Agama Islam yang menyatakan valid/layak.
3. Dalam tahap evaluasi, perangkat model pembelajaran inkuiri yang telah dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Lokrawa diujicobakan kepada peserta didik dengan jumlah sampel 14 peserta didik untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar dan efektifitas produk yang telah dikembangkan. Hasil penilaian efektifitas produk mendapat respon dari peserta didik dengan kategori sangat baik dengan persentase 81,4%, sehingga model pembelajaran inkuiri yang telah dikembangkan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
  4. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI SD Negeri Lokrawa mengalami peningkatan sebesar 19,5, yaitu dari rata-rata 63,5 menjadi 83 dengan kriteria hasil belajar sangat tinggi. Dalam hal ini, terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan desain pembelajaran model inkuiri di kelas VI SD Negeri Lokrawa.

Setelah selesai melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Untuk guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Lokrawa, diharapkan dapat menerapkan dan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat mengasah dan meningkatkan pengetahuannya serta mudah untuk memahami materi pelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya, sehingga dapat melakukan penelitian dengan metode deskriptif untuk dapat mengukur lebih jauh pada setiap variabel-variabelnya. Ada kemungkinan,

pada masa yang akan datang terjadi perubahan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dari individu terhadap suatu sistem. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menggabungkan variabel-variabel lain serta memberikan inovasi baru dalam model penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Sahono, B., & Turdjai. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Yurisprudensial Untuk Meningkatkan Kecakapan Sosial Dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1–11.
- Asmayani, D. (2014). Model Pembelajaran Inquiry Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Tebing Tinggi Empat Lawang. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(01), 43–62.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210.
- Fahrurrozi, M., & Mohzana, H. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoretis dan Praktek* (Vol. 51, Issue 1).
- Haris, A. (2011). *Peran Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar*. *Teknologi Pendidikan*, 1–23.
- Maulidiyah, C. (2022). Pengembangan Video Animasi Berbasis Plotagon dan Kinemaster untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas II SD Islam Lukman Hakim Pakisaji-Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 76–85.

- Nurdaeni, N. M. (2021). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran PAIBP di SDN Sukadamai 3 Kota Bogor. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 703–708.
- Rafiudin, R., Mansur, H., Mastur, M., Utama, A. H., & Satrio, A. (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik (E-Book) di SMKN 1 Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 9.
- Rahmawati, D. K. (2013). *Analisis Model Pembelajaran Koopeartif Tipe STAD dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Muhammadiyah Malang*. Universitas Muhammadiyah Malang, 8–23.
- Sartika, Sinta. (2020). *Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dalam Mata Pelajaran Dasar Perhitungan Survey dan Pemetaan Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan*. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.



- Suhardiman, L. R., & Hamdi, A. S. (2012). Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA (fisika) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 15–41.